

Pengaruh Manajemen Pengetahuan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo

Imam Taqorub^{*1}, Supawi Pawenang², Solikul Hadi Achmad Bakri³
^{1,2,3}Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia
^{*1}:imamtaqorub1@yahoo.co.id, ²pawipawenang@gmail.co.id, ³shadibakri@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to:(1) to describe the effect of knowledge management and teacher professionalism (3) to describe the effect of recruitment process (4) to describe the influence of the mastery of information and communication technology on Quality Education in SMK Kasatrian Solo Sukoharjo. There search was in SMK Kasatrian Solo Sukoharjo. The population in this research were 821 teacher and students. Samples taken as many as 206. In this study, the data used are: (1)The primary data include: identity and responder. (2) Secondary data in the form of literature studies, journals ,literature relating to the cases, and documentation information, and the Internet. The technique of collecting data by questionnaire, interview and documentation. Testing instrument with validity and reliability. Data analysis techniques in this study using a test classic assumptions and hypothesis testing. The classical assumption, among others, with the test data normality, autocorrelation, multicollinearity and heteroscedasticity. Hypothesis testing regression test, t test, F test, and test Coefficient of Determination.The results of this study are: Teacher professionalism,Recruitment processand theMastery of Information and Communication Technologycanbeimplemented and need to be improved considering thatpositive and significantimpacton quality education In SMK Kasatrian Solo Sukoharjo.

Copyright © 2018 JMBI. All rights reserved

Keywords: Knowledge Management, Teacher professionalism, Recruitment process.

1. Pendahuluan

Hasil penelitian empiris menunjukkan di dunia internasional bahwa kualitas pendidikan Indonesia berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629 tahun 2013 dalam laporan Program Pembangunan PBB, Indonesia berada pada posisi 121 dari 185 negara. Hal ini Indonesia tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Singapura peringkat 18 dan Malaysia peringkat 64, sedangkan IPM di kawasan Asia Pasifik adalah 0,683 (USAID, 2013). Kualitas pendidikan dapat dinyatakan sebagai karakteristik jasa di bidang pendidikan. Sesuai dengan kriteria tertentu dalam memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidikan, seperti siswa, wali murid, perusahaan serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Untuk menjaga kualitas proses tersebut, diperlukan adanya pengawasan atau kontrol kualitas yang mengawasi pelaksanaan proses dan segala komponen yang mendukung. Sekolah adalah sebuah institusi yang dipilih oleh masyarakat, dalam proses kerjanya selalu berhadapan dengan ketidakpastian. Hal ini bahwa kondisi input dan lingkungan tidak pernah sama dengan lingkungan lain maka proses kerja di sekolah secara teknis tidak dapat dipastikan. Demikian juga lingkungan keluarga dan pergaulan peserta didik tidak dapat dipisahkan di dalam proses pendidikan di sekolah.

Dengan adanya peran sumber daya manusia yang profesional, proses penerimaan guru baru dan penguasaan teknologi dan informasi merupakan bentuk pelaksanaan manajemen pengetahuan di sekolah (Dalkir, 2011). Manajemen pengetahuan dalam menyatukan pemahaman yang luas sebagai dampak dari teknologi informasi yang semakin maju dapat di terapkan oleh lembaga Pendidikan hal ini sekolah (Petrides dan Nguyen, 2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengetahuan dalam dunia pendidikan adalah: 1) *People*, yaitu guru yang profesional, yang mampu memberikan fasilitas pembelajaran kepada

siswa agar berkembang secara bertahap; 2) *Processes*, yaitu proses rekrutmen sebagai proses untuk menjaring karyawan, pendidik dan tenaga kependidikan; dan 3) *Technologies*, pemanfaatan dan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK dalam proses pembelajaran.

Profesionalitas guru berkaitan dengan pekerjaan seseorang merupakan arah dan tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran dapat menjadi mata pencaharian. Sedangkan guru yang profesional adalah guru dengan keahlian dan memiliki kompetensi dipersyaratkan dapat melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Jadi guru profesional adalah pendidik dapat dan mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik di bidang pendidikan dan pengajaran dengan kemampuan dan keahlian maksimal.

Menurut Kamal (2015), proses rekrutmen adalah pelaksanaan untuk mendapatkan sejumlah sumber daya manusia atau guru yang berkualitas untuk menduduki suatu pekerjaan dan jabatan dalam suatu sekolah. Aziz, Maarif dan Sukmawati (2017) menjabarkan beberapa poin penting yang telah mengidentifikasi rekrutmen internal karyawan referensi, perencanaan suksesi, wawancara, tes kepribadian, perekrutan koran, lembaga pencari profesional, dan biodata sebagai praktek kepegawaian tingkat senior dominan.

Teknologi Informasi dan komunikasi dipandang sebagai proses dan struktur tertentu Antari, Agustini dan Divayana (2016), ini berarti bahwa teknologi informasi dan komunikasi seharusnya di jadikan bagian yang menyatu dalam sistem pendidikan. Perubahan peran guru di dalam satuan pendidikan sebagai akibat dari masuknya teknologi informasi yang menyatu di dalam satuan pendidikan. Sehingga guru lebih berperan menjadi motifator, perancang proses dan fasilitator bagi proses belajar siswa tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar.

Implementasi *knowledge management* diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam konteks implementasi *knowledge management* sumber daya manusia (*people*) bukan sistem, tetapi organisasi dapat memberdayakan sumber daya manusia untuk *sharing* dan *manage knowledge* sebagaimana dikemukakan Petrides dan Nodine (2003), bahwa *people not systems, manage knowledge. But organizations can promote policies and practices that help people share and manage knowledge*. Melalui praktik dan mempromosikan kebijakan *manage knowledge* organisasi dapat memanfaatkan sumber daya untuk mencapai produktivitas organisasi di berbagai bidang sehingga mampu bersaing dengan menggunakan aset intelektual yang juga sebagai *human capital*. Demikian pula hasil penelitian Christin (2006) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Knowledge Management System (KMS)* dapat meningkatkan produktivitas organisasi diberbagai bidang.

Dalam era informasi penting untuk disadari bahwa aliran *knowledge* ke dalam dan keluar organisasi berlangsung sangat cepat. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, revolusi penyebaran dan pemanfaatan pengetahuan bukan merupakan hal yang aneh. Banyak organisasi dewasa ini mengadopsi dan mengimplementasikan *Knowledge Management (Manajemen Pengetahuan)* sebagai sarana dalam menunjang proses-proses yang terkait dengan pemberdayaan pengetahuan yang mereka miliki.

Manajemen Pengetahuan sebagai upaya untuk melakukan sesuatu yang berguna terhadap pengetahuan untuk mencapai tujuan organisasi melalui manusia sebagai sumber daya (Nejad dan Abbaszadeh, 2010). Sumber daya manusia sebagai ujung tombak dari manajemen pengetahuan untuk meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan sehingga lembaga pendidikan dimana tempat bekerja dapat bersaing dengan lembaga lain dan meningkatnya kepercayaan masyarakat karena manajemen pengetahuan menurut Davenport dan Prusak (2000) tersebut, terdiri atas proses untuk menjaring, mendistribusikan dan menggunakan pengetahuan secara efektif.

Lembaga pendidikan dalam usahanya untuk melayani pelanggannya memiliki banyak sekali permasalahan yang muncul ketika menjalankan perannya didalam masyarakat, mulai dari guru atau tenaga pendidik, proses pembelajaran dan teknologi yang digunakan (Ceha, Prasetyaningsih dan Bachtiar, 2016). Dari berbagai permasalahan yang ada diadakan pemetaan permasalahan, kemudian melakukan proses pengetahuan didalam lembaga pendidikan tersebut, dari kenyataan yang ada saat ini lembaga pendidikan berada didalam

lingkungan global, sehingga termotivasi untuk bersaing dengan berusaha menemukan penemuan-penemuan baru atau inovasi dengan kemampuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengimplementasikan pengetahuan manajemen yang efektif lembaga pendidikan di tingkat pemenangan kompetensi. Proses pengetahuan akan menghasilkan bentuk permasalahan yang tepat, penggunaan model organisasi, proses pemecahan masalah yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan penelitian sesuai dengan pemetaan permasalahan yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, permasalahan yang ada di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo yang berkaitan dengan mutu/kualitas pendidikan antara lain: rendahnya profesionalitas guru, kurang tepatnya sistem rekrutmen guru dan masih rendahnya penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Rendahnya profesionalitas guru dibuktikan kurang lebih 40% dari jumlah guru yang kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan silabus. Sebagian besar guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama bertahun-tahun tanpa adanya pembaruan dan inovasi. Guru juga masih kurang tertib dalam pelaksanaan administrasi kelas, sebagian besar guru hanya mengajar saja tanpa melaksanakan administrasi kelas. Sistem rekrutmen guru di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo selama ini belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang baku, proses rekrutmen guru masih menggunakan cara tradisional yaitu berdasarkan kedekatan atau rekomendasi dari orang yang ada di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo. Penggunaan dan penguasaan Teknologi komunikasi dan Informasi dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo masih rendah. Dalam pembelajaran sebagian guru masih menggunakan metode konvensional dan belum memanfaatkan TIK dengan optimal. Demikian juga dengan kegiatan administrasi sekolah, masih belum menggunakan TIK secara terintegrasi dan menyeluruh. Hasil nilai ujian nasional dari tahun 2015-2017 selalu turun

Tabel 1. Rerata Nilai Ujian Nasional SMK Kasatrian Solo Sukoharjo

Mata Pelajaran	2017	2016	2015
Bahasa Inggris	34.15	43.55	46.83
Bahasa Indonesia	63.05	65.60	62.78
Kompetensi Kejuruan	70.04	67.98	81.15
Matematika	31.14	29.66	34.08
Rerata	49.60	51.70	56.21

Sumber : <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un>

Ketiga permasalahan di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo yang berkaitan dengan mutu/kualitas pendidikan diatas merupakan aspek-aspek dalam manajemen pengetahuan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam jangka waktu tertentu pada tahap perencanaan, seorang guru merumuskan silabus. Dalam perumusan silabus memperhatikan kondisi siswa, terutama hal yang menyangkut dalam ranah kognitif, efektif, psikomotorik, metode yang tepat untuk pembelajaran, serta target yang harus diselesaikan (Santoso, 2007). Seorang Guru dituntut menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga tingkat pemahaman siswa meningkat. Sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi institusi pendidikan (Sopandi dan Sa'ud, 2017).

Penelitian terdahulu oleh Ferdinandus, Imron dan Supriyanto (2015) penelitian tersebut berkesimpulan, transformasi pengetahuan *explicit to tacit* sudah dilakukan oleh para guru, dengan baik, belum maksimalnya di lakukan sosialisasi, adanya sikap demokratis oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pulau Aru dan sikap paternalis oleh kepala sekolah SMK Yos Sudarso Dobo, sudah mengaplikasikan pengetahuan dari luar dan kedua sekolah sudah melaksanakan proses *knowledge capture* dengan baik.

Persamaan penelitian Ferdinandus, Imron dan Supriyanto (2015) dengan penelitian ini adalah meneliti tentang manajemen pengetahuan di jenjang Sekolah Menengah. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada pengaruh manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan di SMK.

Penelitian oleh Sopandi dan Sa'ud (2017) Penelitian ini berkesimpulan bahwa kebijakan teknis mendukung untuk manajemen pengetahuan di ITB digambarkan dalam visi, misi dan tujuan dari ITB.

Penerapan manajemen pengetahuan di ITB dilihat dari aspek orang dilakukan melalui pengembangan kompetensi sumber daya manusia, proses manajemen pengetahuan sejalan dengan meningkatnya fokus pada "Tridharma Perguruan Tinggi". Persamaan penelitian Sopandi dan Sa'ud (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pengetahuan di institusi pendidikan. Perbedaanya, penelitian ini fokus pada pengaruh manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan di SMK.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo. dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut pada saat ini memerlukan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan berkaitan dengan ketatnya persaingan dengan sekolah lain yang sejenis. Pemilihan lokasi penelitian melalui observasi untuk mengetahui gambaran umum sekolah.

Tabel 2. Jumlah Sampel Kasatrian Solo Sukoharjo

No.	Deskripsi	Populasi (N)	Sampel (n _i)
1	Guru	65	32
2	Siswa kelas XII	277	58
3	Siswa kelas XI	242	58
4	Siswa kelas X	237	58
	Jumlah	821	206

Metode penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 24. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, di mana tiap kelas diambil secara proporsional yang mewakili tiap-tiap kelas. Dari populasi di atas akan diteliti dari beberapa variabel yaitu

- Profesionalitas guru (X_1) adalah seperangkat kemampuan dan kompetensi atau kecakapan harus dimiliki oleh guru. Sehingga dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan berhasil. Indikator yang diukur meliputi: Mampu menguasai bahan pembelajaran yang di tugaskan. Dapat mengelola program belajar mengajar. Mampu mengelola kelas. Dapat menggunakan media atau sumber belajar. Dapat mengelola interaksi belajar mengajar. Dapat membuat penilaian prestasi belajar siswa dan Mampu menafsirkan hasil penelitian.
- Rekrutmen Guru (X_2) adalah pelaksanaan untuk mendapatkan sejumlah sumber daya manusia (guru) yang berkualitas untuk menduduki suatu pekerjaan atau jabatan di sekolah. Indikator yang digunakan meliputi: Dasar sumber penarikan guru, Sumber guru, dan Metode Penarikan guru.
- Teknologi Komunikasi dan Informasi (X_3) merupakan sebuah komponen alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara guru dengan siswa. Indikator yang digunakan meliputi: komponen atau perangkat keras, komponen atau Perangkat lunak, dan Kemampuan manusia dalam menggunakan komponen atau perangkat tersebut.
- Mutu pendidikan (Y) adalah pelaksanaan pendidikan dengan harapan tinggi untuk dicapai dari pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Indikator yang diukur adalah: Kecukupan sumber-sumber pendidikan; Mutu proses belajar mengajar, Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan variabel bebas (X) yaitu Profesionalitas guru (X_1), proses rekrutmen (X_2) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_2) terhadap variabel terikat (Y) kualitas pendidikan. Angka yang di peroleh menggunakan *SPSS for Windows release 20* pada Perhitungan koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis Regresi Berganda

Model	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	.803	.395	2.031	.044
PG	.142	.018	7.838	.000
PR	.972	.014	70.332	.000
TIK	.181	.020	8.976	.000
F: 3896.944	Sig.:000			
R ² : .983				

Dari persamaan regresi berganda di atas hasil analisis yang terdapat dalam perhitungan yaitu:

$$Y = 0,803 + 0,142 X_1 + 0,972 X_2 + 0,181 X_3$$

Jika variabel Profesoinalitas guru, proses rekrutmen, Teknologi Informasi dan Komunikasi diasumsikan 0, maka kualitas pendidikan 0,803. Jika faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan. Koefisien regresi 0,181 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin Teknologi Informasi dan Komunikasi sementara Profesoinalitas guru dan proses rekrutmen dianggap tetap. Maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa 0,181, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

Koefisien regresi 0,142 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin Profesoinalitas guru sementara proses rekrutmen, Teknologi Informasi dan Komunikasi dianggap tetap, maka akan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah sebesar 0,142, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan. Dari penelitian ini membuktikan bahwa Profesionalitas guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Dengan adanya peningkatan profesionalitas guru maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya (Salo, 2011). Institusi pendidikan di Indonesia harus mengelola pengetahuan sebagai jantung pendidikan secara berkelanjutan dan menerapkan konsep manajemen pengetahuan salah satunya adalah profesionalisme guru dari perspektif pendidikan dan mengeksplorasi strategi dalam mempertahankan manajemen pengetahuan di bidang pendidikan. Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas bahwa profesional guru di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya masing-masing serta memiliki berpengalaman dalam mengajar sehingga guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai guru dengan maksimal serta mempunyai kompetensi sesuai dengan rambu guru profesional dan profesi tersebut menjadi sumber mata pencaharian perlu ditingkatkan demi tujuan bersama antara sekolah dan guru. Semakin profesional guru dalam menjalankan tugasnya maka kualitas pendidikan di semakin meningkat.

Koefisien regresi 0,972 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin proses rekrutmen sementara Profesoinalitas guru dan Teknologi Informasi dan Komunikasi dianggap tetap, maka akan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah sebesar 0,972, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa proses rekrutmen guru mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan. Menyatakan semakin baik proses rekrutmen calon guru maka semakin baik mutu pendidikan dalam melayani proses pembelajaran yang berkualitas. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu. Ferdinandus, Imron dan Supriyanto (2015). Penelitian ini menggambarkan bahwa proses rekrutmen bertujuan mendapatkan guru melakukan transformasi pengetahuan dengan baik ketika melakukan persiapan pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran menghasilkan kualitas yang baik dan dapat dirasakan oleh para siswa dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Proses rekrutmen adalah suatu proses di dalam manajemen suatu lembaga pendidikan untuk mendapatkan karyawan, guru, pegawai terbaik untuk menjalankan fungsi dan tugas pokoknya sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku di SMK Kasatrian solo Sukoharjo. Hasil dari proses rekrutmen adalah mendapatkan sumber daya manusia terbaik yang mampu melakukan fungsi dan tugas pokoknya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo.

Koefisien regresi 0,181 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin Teknologi Informasi dan Komunikasi sementara Profesoinalitas guru dan proses rekrutmen dianggap tetap. Maka akan meningkatkan

prestasi belajar siswa 0,181, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap tetap. Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Apabila guru mempunyai penguasaan yang bagus dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi maka mutu atau kualitas pendidikan semakin baik. Dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu (Qwaider, 2011). Dalam penelitian ini peningkatan penangkapan transformasi pengetahuan dapat ditingkatkan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga proses pembelajaran merupakan transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dapat ditingkatkan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Maka guru yang memiliki penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dan benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Kasatrian Solo Sukoharjo. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai sumber daya manusia mampu menggunakan semua teknologi atau alat yang membantu dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi kepada siswa atau pihak lain. Teknologi informasi dan komunikasi seharusnya di jadikan bagian integral sistem pendidikan. Sebagai bagian integral, masuknya komponen teknologi ini akan mempengaruhi komponen lain diantaranya perubahan peranan guru dalam satuan pendidikan sekolah. Peranan guru dalam ini tidak lagi menjadi satu satunya sumber belajar, melainkan lebih berperan sebagai perancang proses pembelajaran, fasilitator dan motivator bagi proses belajar siswa, sehingga penguasaan dan kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan teknologi informasi dan komunikasi yang baik dan benar akan meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Kasatrian solo sukoharjo.

3.2 Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R^2 sebesar 0,983 dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada kontribusi sebesar 98,3% dalam kaitan ini Profesionalitas guru, proses rekrutmen, Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kualitas pendidikan secara bersamaan. Sisanya 1,7% dijelaskan oleh sebab-sebab hal lain yang diluar variabel penelitian.

3.3 Uji F

Berdasarkan uji F, menghasilkan F_{hitung} sebesar 38,96. Level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 jadi tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil. (H_0) ditolak berdasarkan hasil tersebut, artinya ada pengaruh secara signifikan secara simultan antara profesionalitas guru, proses rekrutmen, teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas pendidikan sekolah SMK Kasatrian solo Sukoharjo.

3.4 Uji t

Pengaruh Profesionalitas guru terhadap kualitas pendidikan diperoleh t_{hitung} sebesar 7.838 karena t dinyatakan dengan tanda positif dari hasil perhitungan uji t untuk variabel Profesionalitas, maka semakin tinggi profesionalitas guru maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan SMK Kasatrian Solo Sukoharjo. H_0 ditolak dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka, H_2 diterima. Artinya Profesionalitas guru (X_1) berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan SMK Kasatria Solo Sukoharjo (Y) secara parsial.

Pengaruh proses rekrutmen terhadap kualitas pendidikan sekolah diperoleh t_{hitung} sebesar 70.332 karena t dinyatakan dengan tanda positif maka berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel proses rekrutmen. Semakin tinggi proses rekrutmen maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan SMK Kasatrian Solo Sukoharjo. H_0 ditolak, H_3 diterima dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara proses rekrutmen (X_2) terhadap kualitas pendidikan SMK Kasatrian Solo Sukoharjo (Y) secara parsial.

Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kualitas pendidikan sekolah diperoleh t_{hitung} sebesar 8.976 karena t dinyatakan dengan tanda positif. Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel

Teknologi Informasi dan Komunikasi. Semakin tinggi Teknologi Informasi dan Komunikasi maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan SMK Kasatrain Solo Sukoharjo. H_0 ditolak, H_3 diterima dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_3) terhadap kualitas pendidikan SMK Kasatrain Solo Sukoharjo (Y) secara parsial.

5. Kesimpulan

Profesionalitas guru mempengaruhi kualitas pendidikan SMK Kasatrain Solo Sukoharjo. Pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui profesionalitas guru dengan meningkatkan kemampuan menguasai bahan pembelajaran yang di tugaskan, meningkatkan pengolahan program belajar dan mengajar, meningkatkan kemampuan mengelola kelas, meningkatkan penggunaan alat dan sumber belajar, meningkatkan pengelolaan interaksi belajar mengajar, meningkatkan pembuatan penilaian prestasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan menafsirkan hasil penelitian tindakan kelas.

Proses rekrutmen berpengaruh terhadap kualitas pendidikan SMK Kasatrain Solo Sukoharjo. Pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses rekrutmen dengan peningkatan prosedur proses rekrutmen dengan menjabarkan beberapa poin penting yang telah mengidentifikasi rekrutmen internal karyawan referensi, perencanaan suksesi, wawancara, tes kepribadian, perekrutan koran, lembaga pencari profesional, dan biodata sebagai praktek kepegawaian tingkat senior dominan, sehingga akan mendapatkan sumber daya manusia unggul dalam menjalankan tugas dan fungsinya

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas pendidikan SMK Kasatrain Solo Sukoharjo. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan penambahan sarana dan prasarana perangkat keras seperti komputer, laptop, LCD, sound sistem dan lampu penerangan yang cukup, menambah aplikasi untuk proses pembelajaran edmodo, office 365 dan perangkat lunak lainnya dan peningkatan keterampilan manusia dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang baik dan benar.

6. Referensi

- Antari, N.M.D., Agustini, K. and Divayana, D.G.H., 2016. Studi Komparatif Model Pembelajaran Talking Stick Dan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seririt Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 13(2), pp. 129.
- Aziz, T.A., Maarif, M.S. and Sukmawati, A., 2017. Pengaruh Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(2), p.246.
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E. and Bachtiar, I., 2016. Peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan pembelajaran. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)*, pp.131-138.
- Christin, 2006. Peran Budaya Organisasi Dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi Knowledge Management Systems. *Bina Ekonomi*, 10(1), pp.1-120.
- Dalkir, K. 2011. *Knowledge Management in Theory and Practice*. Elsevier, Butterworth-Heinemann USA. Burlington, United State of America.
- Devenport, T.H. and Prusak, L., 2000. Working knowledge. *How organization manage what they know*, Harvard Business School Press, Boston, Massachusetts, pp. 240.
- Ferdinandus, E., Imron, A. and Supriyanto, A., 2015. Knowledge Management Model on Educational Organization. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 3(2), pp.106-115.
- Kamal, F., 2016. Tinjauan Proses Rekrutmen Dan Seleksi Calon Karyawan (Studi Kasus Pada PT Berkah Makmur Jakarta). *Ecodemica*, 3(2), pp.438-445.

- Kemendikbud. 2017. Rekap Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah Diakses tanggal 10 Oktober 2017. Tersedia di <https://www.puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>
- Nejad, B.A. and Abbaszadeh, M.S., 2010. Managers' Empowerment in High School by Knowledge Management. *Journal World Academy of Science, Engineering and Technology*, 67, pp. 609–613.
- Petrides, L.A. & Nguyen, L. 2006. Knowledge Management Trends: *Challenges and Opportunities for Educational Institutions*. Metcalfe, Amy Scott (editor), *Knowledge Management and Higher Education. A Critical Analysis*. Published in the United States of America by Information Science Publishing (an imprint of Idea Group Inc.) 701 E. Chocolate Avenue Hershey PA 17033, pp. 21-33.
- Petrides, L.A. & Nodine, T.R. 2003. *Knowledge Management in Education. Institute for The Study of Knowledge Management in Education*. 1 Mirada Road. Half Moon Bay CA 94019, pp. 1-30.
- Qwaider, W.Q., 2011. Integrated of knowledge management and E-learning system. *International Journal of Hybrid Information Technology*, 4(4), pp.59-70.
- Salo, N., 2011. Knowledge Management in Education in Indonesia: An Overview. *Global Journal of Human-Social Science Research*, 11(1), pp31-44.
- Santoso, B., 2007. Penilaian Portofolio Dalam Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), pp.31-38.
- Sopandi, O.D. and Sa'ud, U.S., 2017. Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2),pp.1-12.
- USAID. 2013. *Indeks Pendidikan Indonesia Naik, Kemdikbud Fokuskan Capaian Program*. Diakses tanggal 10 Oktober 2017. Tersedia di <http://www.kemdikbud.go.id./2014/04/23/>.